

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Hal itulah yang merupakan asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan aktivitas sekelompok orang seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda bekerjasama dengan orang-orang berkepentingan. Kemudian secara prespektif yaitu memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik. (Sagala. 2009:3).

Menurut pandangan Piaget (1896) yang dikutip oleh Sagala (2009:3) pendidikan didefinisikan sebagai berikut :

Pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan hakikat pendidikan jasmani menurut Mahendra (2008:3) yaitu : “pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dan kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.”

Arie Wahyu Sumarna, 2013

Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Peningkatan Keterampilan Bermain Dalam Pembelajaran Futsal Di SMP Negeri 17 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan jasmani di Indonesia tidak terlepas dengan sistem pendidikan nasional. Hal tersebut dapat diamati dalam pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan pada setiap jenjang sekolah, yaitu dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Selain itu terdapat beberapa perguruan tinggi yang mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan pendidikan jasmani dan olahraga.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas mengenai pendidikan telah banyak upaya pemerintah antara lain mengenai pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum, sarana-prasarana, serta pengelola pendidikan seperti guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah.

Penulis mengamati dalam proses pembelajaran permainan futsal di SMP Negeri 17 Bandung menunjukkan adanya masalah-masalah, antara lain siswa merasa kesulitan untuk menguasai keterampilan bermain dalam permainan futsal. Terutama pada keterampilan bermain *passing*, hampir keseluruhan siswa ketika dalam melakukan operan pada teman seringkali melakukan kesalahan, baik itu salah mengoper atau tidak mengarah ke teman dalam satu tim nya sehingga bola mudah dipotong oleh pemain lawan. Kemudian dalam melakukan *dribbling* dan *shooting* pun masih banyak yang melakukan kesalahan. Pada saat siswa melakukan *dribbling*, pemain lawan dengan mudah merebut bola. Begitupun *shooting* yang mereka lakukan masih belum tepat sasaran, seperti bola terlalu melambung ke atas maupun bola terlalu melenceng.

Di samping siswa merasa kesulitan untuk menguasai keterampilan bermain dalam permainan futsal, guru atau pelatih belum bisa memberikan suatu

pendekatan yang efektif dalam mengatasi siswa yang kesulitan menguasai keterampilan bermain futsal.

Selain itu futsal merupakan permainan yang membutuhkan kemampuan individu disamping kerjasama kelompok. Untuk itu, seorang pemain diwajibkan menguasai teknik, keterampilan, dan fisik yang baik agar dapat bermain dengan baik dalam suatu pertandingan. Dalam permainan futsal terdapat berbagai macam keterampilan bermain diantaranya melakukan *passing* dan *dribbling*, karena keterampilan tersebut paling sering digunakan seorang pemain untuk melewati lawannya yang menempel ketat. Bagi seorang pemain futsal keterampilan *passing* dan *dribbling* merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki seorang pemain, karena keterampilan ini akan menjadi ciri khas pemain futsal agar dapat memberi umpan dan membuka ruang gerak bagi pemain lain. Selain itu *passing* dan *dribbling* merupakan keterampilan dasar dalam futsal karena pemain harus mampu mengoper bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan tembakan (*shooting*). Ketika pemain telah menguasai keterampilan *passing* dan *dribbling* secara efektif, pengaruh pemain di dalam pertandingan akan berpengaruh besar. Begitupun keterampilan *shooting* yang tentunya tidak kalah penting dengan *passing* dan *dribbling*, *shooting* dilakukan ketika kita terbebas dari hadangan lawan dan melakukan tendangan keras kearah gawang untuk mencetak gol.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memegang prinsip yaitu partisipasi siswa maksimal sebagai tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah yang berkaitan dengan kepentingan pribadi siswa. Kegiatan belajar mengajar penjas selama ini adalah para guru pada umumnya kurang

memanfaatkan ruang dan waktu, membaca referensi dan membuat media pembelajaran untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Seharusnya guru mempunyai inisiatif dalam memilih model pembelajaran, sehingga kurang mampu menciptakan alternatif-alternatif terbaik dalam mencapai tujuan pendidikan olahraga di sekolah, maka dalam proses mengajar harus menciptakan suatu yang menyenangkan bagi siswa yang membuat siswa dapat bergerak, dengan menggunakan pendekatan taktis siswa diharapkan dapat memunculkan aktifitas yang terkandung di dalam diri siswa, karena dalam pendekatan taktis siswa ditempatkan pada situasi bermain. Seperti yang diungkapkan oleh Subroto (2001:4) menyatakan bahwa : “tujuan pembelajaran taktis dalam permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain dengan penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan taktis yang mirip dengan permainan sesungguhnya, minat dan kegembiraan seluruh siswa akan meningkat secara khusus bagi siswa yang memiliki keterampilan yang rendah. Pendekatan taktis ini sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar karena tidak menekankan pada keterampilan teknik, yang diutamakan adalah pengembangan taktis atau pemecahan masalah. Dengan begitu seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang interaktif untuk merangsang siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pendekatan taktis dalam penguasaan keterampilan bermain dalam permainan futsal.

Pada pembelajaran pendekatan taktis dengan strategi *game – drill – game* yaitu guru merencanakan urutan tugas mengajar dalam konteks pengembangan keterampilan dan taktis siswa yang mengarah pada permainan sebenarnya, sehingga siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah taktis dalam situasi bermain, seperti keterampilan bermain dalam permainan futsal. Penggunaan pendekatan taktis diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran keterampilan bermain dalam permainan futsal di SMP Negeri 17 Kota Bandung.

Penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan bertujuan agar siswa menyadari tentang konsep bermain melalui penerapan teknik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Subroto (2001:5): “tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan taktis merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada situasi bermain untuk memecahkan masalah yang timbul. Sehingga penulis merasa perlu dan sudah berkewajiban untuk menentukan bahan atau media pembelajaran dalam upaya menemukan alternatif-alternatif positif dalam pembelajaran di sekolah, terutama terhadap kepentingan siswa.

Dalam mengatasi kesulitan penguasaan keterampilan bermain dalam permainan futsal melalui pendekatan taktis dan pengajaran penjas merupakan penopang terwujudnya pembelajaran olahraga dalam rangka menumbuhkan

kemampuan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hal ini yang menjadi motivasi dan keingintahuan penulis untuk meneliti lebih jauh bagaimana upaya mengatasi kesulitan penguasaan keterampilan bermain melalui pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan futsal siswa SMP Negeri 17 Bandung. Oleh sebab itu penulis akan meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut di atas, dan mengadakan penelitian untuk bahan skripsi berjudul: “Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Peningkatan Keterampilan Bermain dalam Pembelajaran Futsal di SMP Negeri 17 Kota Bandung.”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan taktis terhadap peningkatan keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan; Apakah ada pengaruh pendekatan taktis terhadap peningkatan keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal di SMPN 17 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan taktis terhadap peningkatan keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal di SMPN 17 Kota Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

Arie Wahyu Sumarna, 2013

Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Peningkatan Keterampilan Bermain Dalam Pembelajaran Futsal Di SMP Negeri 17 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran dan pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk keberlangsungan proses belajar mengajar Penjas khususnya permainan futsal di SMP Negeri 17 Kota Bandung.
2. Secara praktik, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi guru pendidikan jasmani maupun komponen sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran permainan futsal.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan dan tujuan penelitian. Adapun pembatasan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh pendekatan taktis terhadap peningkatan keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal di SMP Negeri 17 Kota Bandung.
2. Fokus penelitian adalah keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal.
3. Sampel penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 17 Kota Bandung.
4. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan taktis dan variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal.

F. Anggapan Dasar

Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Arikunto (2010:104) menjelaskan "anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik". Dalam pembelajaran taktis merupakan suatu proses pembelajaran dalam konteks bermain dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Subroto (2001:5): "tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan."

Selain itu Mitchell (1996) yang dikutip oleh Griffin dkk (1997) : "pendekatan taktis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan bermain dengan memadukan keterampilan teknik dan pemahaman taktik, dan mendorong agar siswa dapat menghargai nilai-nilai keterampilan dalam konteks permainan."

Penerapan pendekatan taktis dirasa efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain permainan futsal karena dengan pendekatan taktis siswa diberi kebebasan untuk melakukan gerak dengan berbagai cara menurut kreasi masing-masing, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman dan keleluasaan gerak dalam keterampilan bermain tersebut siswa lebih aktif bergerak.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengungkapkan anggapan dasar dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan taktis berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal di SMP Negeri 17 Kota Bandung.

G. Hipotesis

Sugiyono (2011:99) menjelaskan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menarik hipotesis dari permasalahan penelitian ini sebagai berikut; pendekatan taktis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal di SMP Negeri 17 Kota Bandung.

Di bawah ini adalah hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_0 : $\mu = \mu_0$

H_a : $\mu \leq \mu_0$

Sedangkan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Pendekatan taktis tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal di SMP Negeri 17 Kota Bandung.

H_a : Pendekatan taktis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal di SMP Negeri 17 Kota Bandung.

H. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Pribadi (2009:30) menyatakan “pembelajaran merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan suatu sinergi, yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.
2. Mitchell (1996) menyatakan bahwa “pendekatan taktis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan bermain dengan memadukan keterampilan teknik dan pemahaman taktik, dan pendorong agar siswa dapat menghargai nilai-nilai keterampilan dalam konteks permainan”.
3. Keterampilan adalah derajat keberhasilan dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien (Singer, 1980).
4. Bermain adalah kebebasan yang tidak didesak oleh tugas atau kewajiban moral karena dilakukan tanpa paksaan maka bermain dilakukan pada waktu luang.
5. Olahraga futsal merupakan olahraga sepakbola mini yang dilakukan dalam ruangan dengan panjang lapangan 38 – 42 meter dan lebar 15 – 25 meter. Dimainkan oleh 5 pemain termasuk penjaga gawang. Futsal adalah permainan hampir sama dengan sepak bola, dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola.